

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era globalisasi ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas guna menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan nasional diharapkan dapat berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah harus berusaha semaksimal mungkin dalam membenahi berbagai hal, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas di bidang pendidikan terutama perbaikan dalam proses pembelajarannya. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah ialah penyempurnaan kurikulum.

Penyempurnaan kurikulum yang dilakukan hingga saat ini ialah penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang memadupadankan berbagai macam mata pelajaran kedalam satu wadah yang disebut dengan tema. Salah satu muatan materi dalam kurikulum 2013 ialah muatan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang memuat materi tentang pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa, termasuk pada jenjang sekolah dasar (Susanto, 2013). Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. IPA berkaitan

dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis (Samatoa, 2010). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana. Tidak dapat dipungkiri di SD pembelajaran IPA masih sering mengalami beberapa kendala dan permasalahan.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam muatan materi IPA yaitu kompetensi pengetahuan IPA yang dimiliki siswa masih belum maksimal karena materi IPA masih dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik salah satunya pada jenjang sekolah dasar. Siswa sering merasa kesulitan memahami IPA (Putri et al., 2019). Keadaan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut kesulitan belajar (Made et al., 2020). Lebih lanjut (Nym et al., 2020) mengatakan bahwa kesulitan belajar ialah kondisi dimana kompetensi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Gugus II Tampaksiring ditemukan bahwa siswa mengalami hal yang tidak jauh berbeda dengan yang telah dipaparkan, nilai pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus II Tampaksiring masih belum maksimal dikarenakan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas karena kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa masih suka bermain di kelas saat guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Maka dari itu perlu adanya suatu upaya untuk mengoptimalkan kompetensi. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memberikan suatu inovasi pembelajaran. Inovasi yang dimaksud adalah dengan

menerapkan model pembelajaran yang belum pernah digunakan di SD Gugus II Tampaksiring yaitu model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media *pop up book*.

*Snowball throwing* ialah lemparan bola salju dengan menggunakan bola pertanyaan digulung berbentuk bola kemudian dilemparkan kepada anggota kelompok lainnya (Kurniasih, 2015). Model pembelajaran ini dapat melatih murid agar lebih sigap dalam menerima suatu informasi yang didapat kemudian informasi tersebut disampaikan kepada kelompoknya (Huda, 2013). Model pembelajaran ini digunakan untuk pemahaman konsep pembelajaran yang sulit. Dengan demikian setiap murid akan bersiap diri karena pada gilirannya siswa harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dala bola kertas. Dalam model pembelajaran ini siswa dilatih untuk lebih aktif dalam menerima pesan yang diperolehnya.

Untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* perlu adanya media dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan fungsi atau perannya dalam mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-peserta dan isi pelajaran. Dalam penerapan model *snowball throwing* ini media yang digunakan yaitu media *pop up book* (Sukiman, 2012). *Pop up book* merupakan buku yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong membentuk lapisan tiga dimensi yang yang dapat bergerak sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran (Handaruni Dewanti, Anselmus J E Toenlio, 2018).

Model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media *pop up book* merupakan kombinasi model dan media yang cocok diterapkan di Sekolah dasar khususnya untuk diterapkan pada muatan materi IPA. Dengan model pembelajaran

*snowball throwing* berbantuan media *pop up book* siswa akan dilatih untuk selalu aktif dan tanggap dalam menghadapi persoalan yang diperolehnya. Dengan model dan media ini akan menimbulkan kesan bermakna dalam belajar, sehingga siswa akan merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang tentunya akan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa.

Berdasarkan uraian tersebut model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media *pop up book* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA, tetapi secara empiris perlu dibuktikan melalui penelitian dengan tujuan menganalisis pengaruh model *snowball throwing* yang dibantu dengan media *pop up book* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kompetensi pengetahuan IPA siswa masih belum maksimal dikarenakan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Perolehan data dari 3 SD dengan jumlah siswa sebanyak 95 memperlihatkan rata-rata capaian kompetensi IPA adalah 60,47 dengan KKM di masing-masing SD adalah 70,00.
2. Siswa cenderung cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.
4. Kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini terbatas pada kompetensi pengetahuan IPA yang masih belum maksimal. Sehingga penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media *pop up book* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD Gugus II Tampaksiring Tahun Ajaran 2019/2020.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media *pop up book* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus II Tampaksiring Tahun Ajaran 2019/2020?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media *pop up book* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD Gugus II Tampaksiring Tahun Ajaran 2019/2020.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan serta menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan model pembelajaran Snowball Throwing.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat psikis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan atau referensi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi siswa serta memaksimumkan kreatifitas guru agar pembelajaran lebih bervariasi.

### 2) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif atau informasi bagi kepala sekolah untuk menetapkan suatu kebijakan dalam kaitannya dengan model pembelajaran guna menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang efektif di sekolah.

### 3) Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan oleh peneliti lain untuk penelitian kedepannya

